

Kode>Nama Rumpun Ilmu :762/Pendidikan
Jasmani dan Kesehatan

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



**Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

TIM PENGUSUL

KETUA	: ISKA NOVIARDILA	1021119101
ANGGOTA	: VITRI ANGGRAINI HARDI	1024129002
ANGGOTA	: SYAHRUL RIZAL	1029019201
ANGGOTA	: FARHAN FAJRI	
ANGGOTA	: FATMA YUNI	

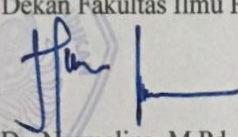
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

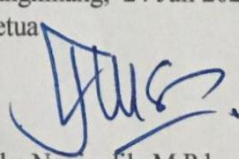
Judul : Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Iska Noviardila, M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN : 1021119101
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Penjaskesrek
Nomor HP : 085271613549
Alamat Surel : noviardila92@gmail.com
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai
Alamat :
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan : 3.500.000

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan


Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP.TT 096.542.104

Bangkinang, 24 Juli 2021
Ketua


Iska Noviardila M.Pd
NIP.TT 096.542166

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,




Ns. Hj. Apriza, M.Kep
NIP TT. 096.654.024

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	10
D. Pengajuan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	_9
B. Tempat dan Waktu Penelitian	10
C. Metode Penelitian	11
D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	12
E. Teknik Pengumpulan Data	13
F. Teknik Analisa Data	14
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	15
D. Pembahasan Hasil Penelitian	25
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	26
B. Implikasi	27
C. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran jarak jauh hampir di terapkan oleh semua perguruan tinggi sudah sejak lama, namun semakin sering di gunakan pada saat pandemi Covid-19 yang sudah hampir 2 tahun lamanya melanda Dunia dan juga termasuk Indonesia. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar jarak jauh. Aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terpisah. Terpisah yang dimaksud adalah ketidak harusan tatap muka antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan. Kegiatan perkuliahan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dilakukan secara mandiri. Guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, ditawarkan program tutorial yang dilakukan atas permintaan sendiri dengan biaya sesuai ketentuan. Hasil penelitian Nurtanio (2007) menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar mahasiswa bervariasi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan perlunya kegiatan tutorial untuk membantu memperjelas materi di dalam modul. Biaya yang relatif terjangkau dan fleksibilitas dalam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan utama mereka merupakan salah satu alasan memilih UT sebagai tempat studi. (2) Pemanfaatan modul sebagai salah satu bahan ajar dapat dilakukan dengan baik, karena distribusi modul tepat waktu, tetapi pada

beberapa modul perlu pemutakhiran materi dan memperhatikan fisik modul supaya mudah dipelajari. Sebagian besar mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai menyatakan memerlukan bantuan tutorial untuk meningkatkan terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa merasa memiliki keterbatasan sehingga bimbingan dalam belajar sangat diperlukan. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, seperti tutor dan pamong maupun sumber belajar berupa buku, siaran radio dan televisi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai menerapkan prinsip keterbukaan pada semua aspek dengan memberi kesempatan luas bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan tinggi tanpa syarat umur, keterikatan waktu, dana, jarak geografis, hambatan sosial budaya, serta faktor lainnya. Kelemahan dan keterbatasan kemandirian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai antara lain disebabkan oleh kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih senang belajar dengan mendengarkan dibandingkan membaca, sehingga ketika mereka memutuskan untuk kuliah di Universitas Pahlawan Tuanku

Tampusai yang mensyaratkan kemandirian maka menjadi kendala tersendiri.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian tentang Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kapasitas belajar mandiri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana analisis kapasitas belajar mandiri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

a. Pengertian Belajar dan Membelajarkan Orang Dewasa

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, seperti tutor dan pamong maupun sumber belajar berupa buku, siaran radio dan televisi (Mappa & Basleman, 1994: 1). Sedangkan membelajarkan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau suatu tim untuk membantu seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sehingga proses interaksi belajar dan membelajarkan dapat berlangsung efektif dan efisien. Kegiatan membelajarkan tersebut mencakup tahap-tahap: penciptaan iklim belajar dan membelajarkan yang serasi serta pemberian motivasi belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan remedial bagi warga belajar yang mengalami kesulitan (Mappa & Basleman, 1994: 1-2). Belajar pada orang dewasa sangat tergantung pada individu yang bersangkutan. Dryden & Vos (2001: 99) menyatakan bahwa setiap orang

memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik. Sebagian orang lebih mudah belajar secara visual: melihat gambar dan diagram. Sebagian yang lain secara auditorial: suka mendengarkan. Sebagian lainnya mungkin adalah pelajar haptic: menggunakan indra perasa atau menggerakkan anggota tubuh. Bahkan pada beberapa orang berorientasi pada teks tercetak: membaca buku, sedangkan lainnya kemungkinan adalah kelompok interaktif yang berinteraksi dengan orang lain. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dan membelajarkan orang dewasa memerlukan strategi khusus. Strategi yang dimaksud berkaitan dengan pola belajar, penyampaian materi maupun aspek lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar pada orang dewasa tidak dapat disamakan dengan belajar pada anak-anak. Pola yang berbeda dalam pengajaran tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pengajaran, dalam arti luas, pendidikan adalah setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitute change*). Pendidikan adalah suatu proses trans-formasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Pendidikan mempunyai fungsi sosial and individual. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan kini. Fungsi individualnya adalah

untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru). Proses pendidikan dapat berlangsung secara formal seperti yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan. Ia juga berlangsung secara informal lewat berbagai kontak dengan media komunikasi seperti buku, surat kabar, majalah, TV, radio, internet dan sebagainya. Mappa & Basleman, (1994: 150-154) menyatakan pengelompokan kegiatan belajar dan membelajarkan pada orang dewasa sebagai berikut.

- 1) Perumusan tujuan program
- 2) Pengembangan alat evaluasi
- 3) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan
- 4) Penyusunan strategi belajar-membelajarkan
- 5) Pelaksanaan kegiatan belajar dan membelajarkan
- 6) Pemantauan hasil belajar
- 7) Evaluasi hasil belajar

Pannen & Sadjati (2005: 23-24) mengemukakan aspek penting pendidikan orang dewasa sebagai pendidikan yang menitik beratkan pada cara bertanya sepanjang hayat dan mempelajari keterampilan untuk mengarahkan diri sendiri. Dalam menjalani proses belajarnya orang dewasa menyukai kondisi belajar yang bebas, tidak menyukai hafalan dan lebih mengutamakan pemecahan masalah dan hal-hal praktis. Dalam

mengikuti pendidikan, orang dewasa memiliki motivasi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan tertentu, memenuhi kebutuhan sosial, maupun pengembangan diri. Pelaksanaan proses belajar mengajar bagi orang dewasa berlangsung fleksibel sehingga umpan balik menjadi sangat penting di dalam meningkatkan interaksi proses belajar mengajar. Pendidikan orang dewasa lebih menitik beratkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi baik pribadi maupun di masyarakat. Untuk itu dibutuhkan metode andragogi dalam setiap proses pendidikan. Dengan metode ini, kita menjadikan anak didik sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai bahan eksploitasi. Ada nuansa demokratis di setiap alur proses belajar. Pendidik tidak lagi dikultuskan sebagai sosok yang superior yang gemar memaksakan kehendak. Dalam metode ini tugas pendidik adalah memfasilitasi (sebagai fasilitator) dan memotivasi agar atmosfer belajar lebih aktif, manusiawi, dan demokratis. Harapannya setelah semua pihak menyadari hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana pembimbing (pengajar, tutor, instruktur dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, dan mengupayakan agar individu orang dewasa itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian

mereka. Pembimbing harus dapat banyak mendengar dan menerima gagasan mereka kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Orangdewasa cenderung belajar lebih baik jika pendapatnya dihargai dibandingkan jika hanya memperoleh teori dan gagasan dari pembimbing. Knowles (1990: 57-63) menyatakan bahwa model andragogi berangkat dari beberapa asumsi, yaitu:

- 1) *The need to know;*
- 2) *The learners self-concept;*
- 3) *The role of the learners experience;*
- 4) *Readiness to learn;*
- 5) *Orientation to learning.*

Di dalam andragogi, pendidik atau fasilitator mempersiapkan secara jauh satu perangkat prosedur untuk melibatkan siswa dalam suatu proses yang melibatkan elemen-elemen sebagai berikut: (a) menciptakan iklim yang mendukung belajar, (b) menciptakan mekanisme untuk perencanaan bersama, (c) diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar, (d) merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar, (e) merencanakan pola pengalaman belajar, (f) melakukan pengalaman belajar ini dengan teknik-teknik dan materi yang memadai, dan (g) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosa kembali kebutuhan-kebutuhan belajar.

b. Masalah Belajar di Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Sistem pendidikan tinggi telah ditata sedemikian rupa melalui jenjang dan program pendidikan sehingga ia dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Di dalam penyelenggaraan pembaharuan pendidikan tinggi khususnya pendidikan tinggi jarak jauh, tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar. Sistem tersebut menuntut berbagai keharusan bagi mahasiswa yang kalau tidak ditangani secara wajar akan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius. Atwi Suparman (1989) pada pidato ilmiah yang disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka 28 September 1989 menyebutkan Pendidikan jarak jauh dapat dideskripsikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan,
- 2) Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan atau media audio-visual daripada menggunakan pengajaran tatap muka,
- 3) Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri,
- 4) Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri

Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pendidikan jarak jauh merupakan

sarana pembentukan pribadi siswa. Pembentukan pribadi tersebut dilakukan dengan cara memasukkannya secara integral kedalam kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

- a) Kebiasaan membaca selama mengikuti pendidikan jarak jauh menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Bila ia melakukannya dalam waktu lama dan terus menerus, kebiasaan membaca yang pada mulanya belum ada pada diri siswa secara bertahap, sampai ia lulus akan terbentuk. Kebiasaan membaca itu mungkin dimulai dengan perasaan terpaksa, kemudian secara konsisten dibentuk oleh lingkungan, yang berupa latihan, tes formatif, tugas mandiri dan ujian yang harus diselesaikannya selama belajar.
- b) Disiplin diri, tekun dan gigih Sikap disiplin diri, tekun dan gigih sangat penting bagi kehidupan dan pengembangan diri. Pembentukan sikap tersebut dimulai ketika siswa memilih program studi, menentukan jadwal dan cara belajar sendiri serta menaati jadwal tersebut. Perilaku disiplin seperti itu berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, siswa harus mampu mengatasi kesulitan demi kesulitan yang dihadapi selama proses belajarnya, termasuk memerangi perasaan yang mengarah kepada frustrasi bila menghadapi materi pelajaran yang amat sulit dipelajari, ketidakpuasan akan hasil yang dicapai, atau kekecewaan akan

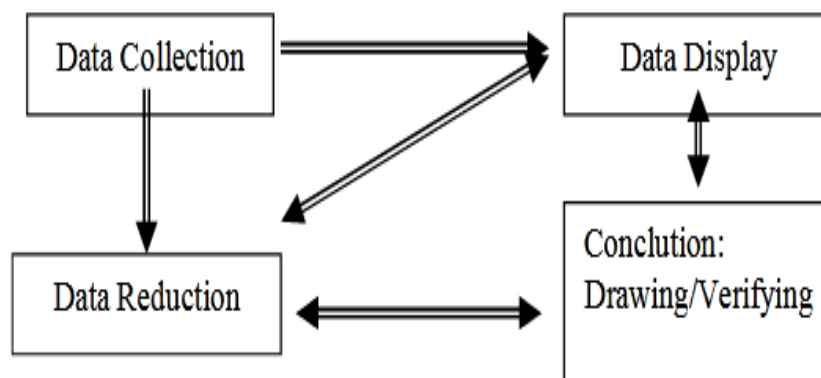
lambatnya pelayanan yang diperoleh dari lembaga pengelola pendidikan jarak jauh.

- c) Belajar mandiri Belajar mandiri (independent learning), belajar yang tidak tergantung kepada pengawasan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia. Proses belajar mandiri dilakukan siswa secara terus menerus dalam jangka yang panjang. Siswa tidak mempunyai guruyang dengan segera dapat membantu memecahkan kesulitan belajarnya, sehingga proses belajarsepenuhnya tergantung kepada ketekunannya dalam mengelola kegiatan belajarnya.
- d) Keterampilan mengelola sendiri (self management skill) Bahan belajar dalam pendidikan jarak jauh dapat digunakan oleh siswa kapan saja, dimanajuga dan disesuaikan dengan kecepatan belajarnya. Siswa harus mengatur jadwal dan tempat belajar, memilih jenis dan porsi materiyang akan dipelajari dan menentukan cara mempelajari bahan belajar tersebut. Agar, berhasil siswa harus memaksa diri untuk mentaati pengaturan tersebut,yang nantinya dapat menjadi kebiasaan mengelola proses belajarnya sendiri.
- e) Motivasi Keputusan yang diambil oleh mahasiswa untuk kuliah dan menyelesaikan studi di UP tidak terlepas dari motivasi tiap-tiap mahasiswa. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang

mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik atau faktor luar yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, keluarga, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan analisis akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan data. Alur analisis interaktif tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan sesuatu bagaimana adanya, lebih jelasnya penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana aktifitas belajar mandiri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan didukung oleh data kuantitatif diperoleh dari kuesioner (angket) yang disebarakan untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 tentang populasi penelitian.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Prodi	Jenjang	Jumlah mahasiswa
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	471
2	Matematika	S1	115

3	Bahasa Inggris	S1	117
4	Penjaskesrek	S1	152
5	PG - Paud	S1	105

Sumber : Bagian akademik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

2. Sampel

Sesuai dengan pendapat Hadi (1993:321) jika populasinya lebih dari 100 sampelnya minimal 10-25%. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Untuk lebih jelas pada tabel 1.2 tentang sample penelitian

Tabel 1.2
Sample Penelitian

No	Prodi	Jenjang	Jumlah mahasiswa
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	56
2	Matematika	S1	56
3	Bahasa Inggris	S1	56
4	Penjaskesrek	S1	56
5	PG - Paud	S1	56

Sumber : Bagian akademik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data tentang aktifitas belajar mandiri yang di ukur dengan menggunakan angket yang disebar melalui google formulir.

2. Sumber Data

Sebagai Sumber data dalam pengumpulan data yang

dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh angket yang di isi oleh mahasiswa melalui google formulir

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Kuisisioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis kuisisioner yang adalah kuisisioner berstruktur yaitu, responder hanya memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Salah satu Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala godman yaitu skala yang berisi empat tingkat jawaban dengan standar pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala guttman Untuk Kuisisioner

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase
1.	Sangat Setuju		
2.	Setuju		
3.	Tidak Setuju		
4.	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah			

F. Instrumen penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kuisisioner (angket). Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan Kuisisioner ini diisi oleh mahasiswa yang terpilih menjadi

responden dan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran

1. Menentukan Indikator Variabel

Menurut Arikunto (1989:169), yang dimaksud dengan indikator adalah "sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel". Bertitik tolak dari kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka variabel dalam penelitian ini yaitu .

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan konsep kuisisioner dilakukan berdasarkan penyusunan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mempunyai 4 kemungkinan jawaban atau 4 alternatif yang pada masing-masingnya diberi skor.

Sehubungan dengan hal tersebut skala pengukuran yang dipakai adalah skala Guttman. Pemberian skor pada setiap butir pernyataan disediakan atas 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

G. Teknik Analisa Data

Setelah Angket disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi

syarat yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan persentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase yang akan dicari

F : frekuensi atau jumlah skor

N : jumlah responden

Sumber : (Sudjana, 1989:68)

Untuk menentukan acuan klasifikasi tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi menurut Nana Sudjana (1989:129) sebagai berikut

81-100 % : Sangat baik

61-80 % : Baik

41-60 % : Cukup

21-40 % : Kurang

0-20% :Kurang sekali

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil keseluruhan pernyataan dihitung nilai rata-ratanya. kemudian dilihat nilai rata-rata pernyataan yg tertinggi dan terendah. Nilai rata-rata yang didapat kita bulatkan dan merujuk kepada skala kuesioner yg kita gunakan, adapun skala nya adalah : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, sehingga diperoleh lah hasil rata-rata. Kelima item tes yaitu a) Memahami Tujuan Pembelajaran yang Didesain oleh Dosen dimana Indikator **pertama** dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah memahami tujuan pembelajaran yang didesain oleh dosen dengan 5 bagian sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil **setuju** dengan item tes terkait pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran yang di berikan oleh dosen. Indikator **kedua** dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah Menyiapkan Tujuan Pembelajaran dan Rencana Studi Personal dengan 5 bagian sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil **setuju** dengan item tes terkait, Indikator **ketiga** dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah Menggunakan Strategi Pembelajaran Secara Efektif dengan 3 bagian

sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil **setuju** dengan item tes terkait, Indikator **keempat** dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah Monitoring Penggunaan Strategi Belajar dengan 5 bagian sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil setuju dengan item tes terkait, Indikator **kelima** dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran dengan 8 bagian sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil **setuju** dengan item tes terkait. Indikator kedua dalam pembelajaran kapasitas mandiri adalah Menyiapkan Tujuan Pembelajaran dan Rencana Studi Personal dengan 5 bagian sub indikator dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan hasil setuju dengan item tes terkait pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran yang di berikan oleh dosen, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil responden

No	Indikator	Kriteria	Bobot	Frekuensi (Orang)		Persentase		Skor		Ket	
				Item1 (mx)	Item2	Item1	Item2	Item1	Item2	Item1	Item2
1	Memahami Tujuan Pembelajaran Yang Didesain oleh Dosen	SS	4	125	46	46,47	17,1	500	184	Setuju	Setuju
		S	3	141	205	52,41	76,2	423	615		
		TS	2	3	17	1,12	6,32	6	34		
		STS	1	0	1	0	0,38	0	1		
	Total			269	269	100	100	929	834		
Rata-Rata							3,43	3,08			
2	Menyiapkan Tujuan Pembelajaran dan Rencana Studi Personal	SS	4	68	30	25,28	11,15	272	120	Setuju	Setuju
		S	3	187	189	69,52	70,26	561	567		
		TS	2	14	50	5,2	18,59	28	100		
		STS	1	0	0	0	0	0	0		
	Total			269	269	100	100	861	787		
Rata-Rata							3,19	2,88			
3	Menggunakan Strategi Pembelajaran Secara Efektif	SS	4	44	50	16,35	18,59	176	200	Setuju	Setuju
		S	3	205	206	76,21	76,58	615	618		
		TS	2	19	13	7,06	4,83	38	26		
		STS	1	1	0	0,38	0	1	0		
	Total			269	269	100	100	830	844		
Rata-Rata							3,14	3,04			
4	Monitoring Penggunaan Strategi Belajar	SS	4	68	49	25,28	18,21	272	196	Setuju	Setuju
		S	3	192	184	71,37	68,4	576	552		
		TS	2	9	36	3,35	13,39	18	72		
		STS	1	0	0	0	0	0	0		
	Total			269	269	100	100	866	820		
Rata-Rata							3,21	3,01			
5	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	SS	4	75	42	27,88	15,62	300	168	Setuju	Setuju
		S	3	181	200	67,29	74,35	543	600		
		TS	2	13	27	4,83	10,03	26	54		
		STS	1	0	0	0	0	0	0		
	Total			269	269	100	100	869	822		
Rata-Rata							3,33	3,04			

B. PEMBAHASAN

1. Memahami Tujuan Pembelajaran Yang Didesain oleh Dosen

Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang didesain oleh dosen dengan 5 bagian sub indikator di ambil nilai item tertinggi dan nilai item terendah dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan bahawa secara umum mahasiswa setuju terhadap tujuan pembelajaran yang didesain oleh dosen sehingga mahasiswa juga mampu mengembangkan kemampuan mandiriya, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Mappa & Basleman, (1994: 150-154) pada salah satu tujuan pembelajaran secara mandiri mampu memahami tujuan pembelajaran yang mandiri dan di harapkan mampu mendesain proses pembelajaran baik secara tatap muka ataupun secara daring.

2. Menyiapkan Tujuan Pembelajaran dan Rencana Studi Personal

Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang didesain oleh dosen dengan 5 bagian sub indikator di ambil nilai item tertinggi dan nilai item terendah dimana dari 269 responden yang menjawab melalui angket menunjukkan bahawa secara umum mahasiswa setuju terhadap kesiapan dalam membuat suatu tujuan pembelajaran yang didesain sehingga mahasiswa juga mampu mengembangkan kemampuan mandiriya, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Mappa & Basleman, (1994:

150-154) pada salah satu tujuan pembelajaran secara mandiri mampu membuat tujuan pembelajaran yang mandiri dan di harapkan mampu mendesain proses pembelajaran baik secara tatap muka ataupun secara daring.

3. Menggunakan Strategi Pembelajaran Secara Efektif

Proses pembelajaran dalam kapasitas mandiri sangat di tuntut dalam penggunaan strategi yang efektif, sehingga mampu menjadikan proses pembelajaran yang efisien dan efektif dimana hasil akhir dalam pembelajaran adalah ada nya interaksi antara dosen dan guru, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setuju penggunaan strategi pembelajaran secara efektif mampu meningkatkan kemampuan kapasitas belajar mandiri mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat menjadi bekal nantinya bagi mahasiswa ketika menjadi seorang guru, dimana mampu menjadi guru yang interaktif dan inovatif.

4. Monitoring Penggunaan Strategi Belajar

Penyelenggaraan monitoring pada strategi pembelajaran yang dilakukan penting dilakukan, menurut Mappa & Basleman, (1994: 150-154) juga mengatakan bahwa perlu adanya evaluasi yang digunakan untuk memantau sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mahasiswa juga setuju terhadap kegiatan monitoring penggunaan strategi belajar terciptanya nuansa demokratis sehingga mampu menumbuhkan jiwa

inovatif dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan penting dilakukan, menurut Mappa & Basleman, (1994: 150-154) juga mengatakan bahwa perlu adanya pemantauan dan evaluasi hasil belajar yang digunakan untuk memantau sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mahasiswa juga setuju terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan belajar. Pendidik tidak lagi dikultuskan sebagai sosok yang superior yang gemar memaksakan kehendak dalam metode ini tugas pendidik adalah memfasilitasi (sebagai fasilitator) dan memotivasi agar atmosfer belajar lebih aktif, manusiawi, dan demokratis. Harapannya setelah semua pihak menyadari hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana pembimbing (pengajar, tutor, instruktur dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, dan mengupayakan agar mahasiswa mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Pembimbing harus dapat banyak mendengar dan menerima gagasan mereka kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R,2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anselm,Straus and Carbin,Juliet, 1997.Basic of Qualitative Reseaarch : Grounded Theory Procedures and Techniques.Disadur Djunaidy Ghony, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded.Bina Ilmu Surabaya.
- Anderson, W Lorin., Krathwohl, R. David, W Peter, CruikshankA. Kathleen, Richard E Mayer, Pintrich R Paul, Rath James, Wiftrrock C Marlian,2001. A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective.Abridged Edition. New York : Logman Inc.
- Arifin, M, 2011. Optimalisasi Fungsi DPRD dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan yang Baik di Kota Banjar. Tesis Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Baiyin, Y, 2003. Toward a Holistic Theory of Knowledge and Adult Learning. Human Resource Development Review. 2, (2), 106-129
- Bandura, A,1986. Social Fondation of Thought and Action: A Social Cognitif Theory. New jersey: Prentice Hall, Inc.
- Benjamin Hussein, Prasojo Eko, 2008. Konsep Hubungan Kewenangan

antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Naskah Revisi Undang-Undang 32/2004; tidak diterbitkan, GTZ-ASSD, hlm 6-40. Bhat, P. & Kamath, U., 2007. Perspectives on Self -Directed Learning —the Importance of Attitudes and Skills. Jurnal <http://bioscience.heacademy.ac.uk/journal/vol10/beej-10-c3.pdf>.

Tanggal Akses 21 Juni 2016, jam 11.00.

Bogdan, Robert, C., and Biklen, Knopp, Sari, 1982. *Qualitative Research for Education :An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon Inc.

Bonham, L. A. (1989). Self-directed orientation toward learning: A learning style? In H. B. Long & Associates (Eds.), *SDL: Emerging theory and practice*(pp. 13-42). Norman, OK: Oklahoma Research Center for Continuing Professional and Higher Education, University of Oklahoma

Lampiran 1 Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian	:	Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	760/ ILMU PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Peneliti	:	Utama
a. Nama Lengkap	:	ISKA NOVIARDILA, M.Pd
	:	
b. NIDN/NIP	:	1021119101
	:	
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor
	:	
d. Program Studi	:	Penjaskesrek
e. No Hp	:	085271613549
f. email	:	Noviardila92@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	:	ANGGOTA
a. Nama lengkap	:	VITRI ANGGRAINI HARDI, M.Pd
b. NIDN/NIP	:	1024129002
c. Program Studi	:	Bahasa Inggris
Anggota Peneliti (2)	:	
a. Nama lengkap	:	M. SYAHRUL RIZAL
b. NIDN/NIP	:	1029019201
c. Program Studi	:	PGSD
Biaya Penelitian	:	Rp. 3.500.000

Lampiran 3 Identitas dan Uraian Umum

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Iska Novairdila, M.Pd	Ketua	Pendidikan Olahraga	Penjaskesrek
2.	Vitri Anggraini Hardi, M.Pd	Anggota	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
3.	M. Syahrul Rizal, M.Pd	Anggota	PGSD	PGSD
4.	Farhan Fajri	Anggota	Mahasiswa	
5.	Fatma Yuni	Anggota	Mahasiswa	

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
4. Masa Pelaksanaan
- Mulai : bulan Januari tahun 2021
- Berakhir : bulan Agustus tahun 2021
5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) s
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang menjadi instansi utama dalam penelitian ini
8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
- Analisis Kapasitas Belajar Mandiri Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)